

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah MTSN 2 Banjar**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di bawah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang lokasinya terletak di Jalan Irigasi Desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Berdiri pada tanggal 26 Agustus tahun 1961 merupakan PGA Swasta 4 tahun Tambak Sirang Gambut, yang pada waktu itu dipimpin oleh KH. Baserani.

Pada tanggal 30 September tahun 1970 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Tambak Sirang Gambut yang dipimpin oleh KH. Baserani berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No : 251/1970 tanggal 30 September 1970 tentang penerangan Madrasah-madrasah/Sekolah-sekolah Swasta di daerah Provinsi Kalimantan Selatan, berubah kembali menjadi MTsN 1 Gambut pada tahun 1980 dan menjadi MTsN 2 Banjar berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 212 tahun 2015 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

Memperhatikan perjalanan MTsN 2 Banjaryang sudah cukup tua, lebih setengah abad usianya tentu usia yang matang. Oleh sebab itu di

yakini sudah ribuan alumni yang dihasilkan oleh MTsN 2 Banjar. Alumni-alumni yang dihasilkan ada menjadi pejabat, pengusaha atau swasta dan menjadi guru, bahkan ada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 2 Banjar yang berasal dari alumninya.

Namun demikian tidak dipungkiri ada Sebagian bangunan lama yang rusak ringan karena termakan usia, Alhamdulillah adanya perhatian dan kepedulian dari kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2019 MTsN 2 Banjar dapat 1 bangunan Gedung baru.

## 2. Profil MTSN 2 Banjar

a. Nama Madrasah	: MTsN 2 Banjar
b. Nomor Statistik	: 12116303004
c. NPSN	: 30315281
d. Status Madrasah	: 001721190732000
e. Alamat	: Jl. Irigasi Tambak Sirang Kec. Gambut, Balimau, Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70654
f. Nomor Telepon	: 081349638012
g. E-mail Madrasah	: <a href="mailto:mtsngambut1@gmail.com">mtsngambut1@gmail.com</a>
h. Tahun Berdiri/Izin	: 1961
i. No. SK Izin	: W.o/6/PP.03.2/029/1994
j. Tgl. SK izin	: 05 Januari 1994
k. Status Akreditasi	: B
l. Waktu Belajar	: Pagi
m. Status dalam KKM	: Induk

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat; era reformasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orangtua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTsN 2 Banjar memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah berikut :

a. Visi MTsN 2 Banjar

***“Unggul Dalam Mutu, Berkarakter dan Berwawasan lingkungan yang Islami”***

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien berbasis imtaq, TIK dan Lingkungan Hidup dengan didukung oleh tenaga yang profesional handal dan berwawasan, berbudaya lingkungan hidup.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup.
- 3) Menumbuhkan motivasi berprestasi warga madrasah bidang akademik dan non akademik.

- 4) Menyediakan wahana pembiasaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK, Olahraga dan Seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.
- 5) Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Meningkatkan kegiatan partisipatif melalui program keindahan lingkungan dan memperindang hutan madrasah dalam rangka menciptakan/pelestarian lingkungan yang kondusif terhadap aktivitas pendidikan.
- 7) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara madrasah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan hidup di MTsN 2 Banjar.

b. Misi MTsN 2 Banjar

Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menyusun langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi dengan indikator sebagai berikut :

1. Unggul dalam bidang Akademik dan Non Akademik
2. Unggul Lomba AKSIOMA dan KSM
3. Unggul Lomba Kreativitas

4. Unggul dalam Disiplin
  5. Unggul Lomba Kesenian
  6. Unggul Madrasah Adiwiyata
  7. Unggul Kepedulian Sosial
- c. Tujuan MTsN 2 Banjar

Berdasarkan visi dan misi diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Pada tahun 2023 rata-rata hasil ujian baik dan memuaskan
2. Pada tahun 2023, proporsi lulusan yang diterima dijenjang sekolah berikutnya yang berkualitas tinggi.
3. Pada tahun 2023 memiliki peserta KSM yang mampu menjadi finalis tingkat Nasional
4. Pada tahun 2023 memiliki tim kesenian minimal 3 cabang yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten
5. Pada tahun 2023 madrasah menjadi Madrasah Adiwiyata tingkat provinsi
6. Pada tahun 2023 menjadi madrasah teladan dibidang kedisiplinan ditingkat provinsi
7. Pada tahun 2023 sudah memiliki minimal 5 kegiatan sosial.

Berdasarkan tujuan diatas maka, secara umum indikator yang ingin dicapai adalah :

1. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, serta memiliki keterampilan hidup

2. Bertanggung jawab, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi dan berdaya saing.
3. Rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
4. Gemar dan terampil beribadah, serta menamatkan Al Qur'an dan hafal 22 surah pendek, surah As Sajadah, yasin, dan Al mulk
5. Lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang indah, nyaman, dan sejuk.
6. Peduli terhadap kelestarian lingkungan
7. Lingkungan madrasah yang mendukung terwujudnya madrasah adiwiyata.
8. Peka terhadap lingkungan sosial untuk turut andil dalam mencegah dan mengatasi pencemaran serta kerusakan lingkungan.

#### **4. Motto Madrasah**

Motto: T A A T

T = Takwa kepada Allah

A = Akhlakul Karimah

A = Amal Sholeh

T = Teknologi Maju dan Peduli Lingkungan

#### **5. Sasaran**

- a. Tercapainya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran

- b. Tercapainya peningkatan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan
- c. Tercapainya peningkatan hubungan kerja sama dengan orangtua siswa dan masyarakat
- d. Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

#### **6. Kebijakan**

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan
- c. Mengoptimalkan peran serta komite madrasah dan stakeholders
- d. Mendayagunakan sarana dan prasarana

#### **7. Program**

- a. Peningkatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- b. Peningkatan situasi belajar yang positif
- c. Peningkatan kemitraan dengan komite madrasah dan stakeholders
- d. Pelayanan ketatausahaan, pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

#### **8. Keadaan Bimbingan dan Konseling di MTSN 2 Banjar**

Guru bimbingan dan konseling di MTSN 2 Banjar berjumlah 3 orang yaitu Ibu Syamsiah, S.Pd selaku guru BK membimbing kelas IX, Bapak M. Ihsan Al Ghifari, S.Pd selaku guru BK membimbing kelas VIII, dan bapak Najma Rusyadi, S.Pd selaku guru BK membimbing kelas VII.

Di MTSN 2 Banjar memiliki 1 ruang BK yang memiliki beberapa fasilitas di dalamnya seperti meja dan kursi guru BK, meja dan kursi tamu, buku kunjungan tamu, buku rekapitulasi siswa MTSN 2 Banjar, buku pembinaan siswa, buku daftar hadir siswa yang melakukan layanan bimbingan dan konseling, poster program BK.

#### **9. Keadaan Peserta Didik di MTSN 2 Banjar**

Jumlah peserta didik di MTSN 2 Banjar keseluruhan sebanyak 411 peserta didik. Kelasnya berjumlah 15 kelas yang terdiri dari kelas VII A berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 18 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa, kelas VII B berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 17 orang siswa dan perempuan 15 orang siswa, kelas VII C berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 16 orang siswa dan perempuan 16 orang siswa, kelas VII D berjumlah 31 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 16 orang siswa dan perempuan 15 orang siswa, kelas VII E berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 18 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa.

Kelas VIII A berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 19 orang siswa dan perempuan 13 orang siswa, kelas VIII B berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 18 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa, kelas VIII C berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 18 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa, kelas VIII D berjumlah 29 siswa dengan peserta didik

laki-laki berjumlah 17 orang siswa dan perempuan 12 orang siswa, kelas VIII E berjumlah 28 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 17 orang siswa dan perempuan 11 orang siswa.

Kelas IX A berjumlah 26 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 12 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa, kelas IX B berjumlah 26 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang siswa dan perempuan 15 orang siswa, kelas IX C berjumlah 26 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang siswa dan perempuan 15 orang siswa, kelas IX D berjumlah 26 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang siswa dan perempuan 15 orang siswa, kelas IX E berjumlah 25 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terkait dengan perilaku tidak jujur siswa di MTsN 2 Banjar dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar.

### **1. Siswa yang Memiliki Perilaku Tidak Jujur**

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru-guru BK di MTsN 2 Banjar diketahui bahwa kondisi perilaku jujur pada siswa di MTsN 2 Banjar masih terdapat sebagian siswa yang memiliki perilaku tidak

jujur, hal tersebut dibuktikan dengan data-data dari guru-guru BK dan informasi dari responden lain yaitu Wakamad.

Berikut siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTsN 2 Banjar :

#### 4.1. Tabel siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTsN 2 Banjar

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Perilaku Tidak Jujur Siswa
1.	A.S.D	8 E	P	Mengambil uang dan barang, mencontek, berbohong dengan guru dan teman
2.	A.A.K	9 D	P	Mengambil makanan dikantin, mencontek, berbohong dengan guru dan penjual dikantin
3.	N	9 D	L	Mengambil uang dan berbohong dengan orangtua

Catatan data diatas didapatkan dari hasil wawancara bersama Guru Bimbingan dan Konseling dan Wakamad yang dilakukan tanggal 5 dan 22 agustus 2024 di MTsN 2 Banjar.

Menurut guru BK di MTsN 2 Banjar siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTsN 2 Banjar datang dengan berbagai penyebab, sebagaimana yang dikatakan Ibu Syamsiah selaku guru BK sebagai berikut:

“Perilaku tidak jujur ini kasus yang sudah lumayan lama terjadi di MTsN 2 Banjar, karena siswa disini yang baru masukpun juga sudah ada yang memiliki masalah dengan perilaku tidak jujur dari sekolah sebelumnya. Bentuk-bentuk perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa

di MTsN 2 Banjar contohnya seperti mencontek, mengambil uang, barang, makanan dikantin, berbohong kepada guru, teman, dan orangtuanya. Kebanyakan perilaku tidak jujur di MTsN 2 Banjar ini disebabkan dari faktor ekonomi dan agama (kurangnya pemahaman agama), karena rata-rata di MTsN 2 Banjar yang memiliki perilaku tidak jujur itu siswa yang cenderung latar belakang ekonominya kurang sehingga siswa tersebut kadang suka mengambil uang ataupun barang teman lainnya di sekolah. Guru bimbingan dan konseling mendapatkan laporan dari berbagai pihak seperti penjual dikantin mengatakan bahwa ada siswa yang berbelanja dikantin tapi tidak bayar dan ada juga paman pentol mengatakan ada siswa yang makan pentol 5 tapi yang dibayar cuman 3.

Dari situlah guru bimbingan dan konseling langsung mengumpulkan saksi dan bukti terlebih dahulu sebelum memanggil dan menindaklanjuti siswa-siswa yang memiliki perilaku tidak jujur agar terus dipantau di sekolah maupun di rumah, karena itulah kami juga melakukan kerjasama dengan para orangtua siswa bagaimana ia di rumah”.<sup>47</sup>

Adapun menurut Bapak Ihsan selaku guru BK di MTsN 2 Banjar, sebagai berikut:

“Banyak faktor yang mendasari siswa memiliki perilaku tidak jujur tetapi yang saya lihat yaitu dari faktor keluarga siswa, karena keluarga merasa jika anak sudah di sekolah maka anak menjadi tanggung jawab guru di sekolah sehingga apapun yang dilakukan anak di sekolah orangtua sedikit acuh dan lepas tanggung jawab. Padahal selain guru di sekolah keluarga di rumah juga bertanggung jawab penuh atas anak-anaknya, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga. Dan juga orangtua di rumah sangat berperan penting dalam membantu anak membentuk karakter positif melalui komunikasi yang baik antara keluarga di rumah”<sup>48</sup>

Adapun menurut Bapak Wakamad di MTsN 2 Banjar sebagai berikut:

“Kira-kira hampir 20% siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTsN 2 Banjar didapatkan dari berbagai informasi terkait ketidakjujuran yang dilakukan siswa, dari tahun ke tahun kasus siswa memiliki perilaku tidak jujur seperti mengambil uang, barang, berbohong dengan teman, guru, orangtua pasti ada saja, karena banyak saksi dan korban yang telah dirugikan siswa yang memiliki perilaku tidak jujur. Pernah ada siswa yang meminjam uang kepada saya mengakunya ingin membayar utang karena diancam mau dibunuh dan sebagainya jika tidak dibayar tapi uangnya malah dipakai untuk

---

<sup>47</sup> Syamsiah, wawancara dengan guru BK di MTsN 2 Banjar, 5 Agustus 2024

<sup>48</sup> M. Ihsan Al Ghifari, wawancara dengan guru BK di MTsN 2 Banjar, 5 Agustus 2024

kepentingan lain dirinya, bahkan pernah ada juga siswa yang mengambil uang kas kelas untuk berbelanja online. Sampai ada juga siswa berbohong karena tidak mau belajar dan tidak mau melaksanakan sholat. Itulah berbagai macam perilaku tidak jujur siswa disini, mereka berbohong tidak hanya dari tingkah lakunya saja tetapi juga dari perkataannya. Karena siswa yang memiliki perilaku tidak jujur ini juga sebagian pengaruh dari lingkungan sekitar dan kondisi ekonominya, sehingga mereka nekad melakukan hal tersebut untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan dampak lainnya yang akan terjadi kepada mereka sendiri dan orang lain”<sup>49</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara bersama guru BK dan Bapak Wakamad tentang siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTsN 2

Banjar, dapat disimpulkan bahwa :

Hasil dari bukti serta informasi yang didapatkan dari saksi yang melihat dan korban dari ketidakjujuran yang dilakukan siswa di MTSN 2 Banjar guru BK dan Wakamad memperkirakan hampir 20% siswanya memiliki perilaku tidak jujur dari jumlah peserta didik di MTSN 2 Banjar 441 peserta didik, kurang lebih dari sekitar 80 siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTSN 2 Banjar karena hampir setiap tahunnya selalu ada permasalahan dalam ketidakjujuran siswa dengan berbagai macam bentuk ketidakjujuran yang dilakukan siswa di MTsN 2 Banjar yaitu seperti mencontek, mengambil uang, barang, dan berbohong kepada guru, teman, orangtua, serta dengan beberapa orang penjual dikantin. Perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa di MTsN 2 Banjar ini karena disebabkan oleh berbagai macam faktor yaitu dari faktor ekonomi, keluarga, kurangnya pengetahuan agama, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi siswa tersebut melakukan

---

<sup>49</sup> Sufuani, wawancara dengan wakamad di MTsN 2 Banjar, 22 Agustus 2024

perilaku tidak jujur untuk kepentingan pribadi dengan memanfaatkan orang lain.<sup>50</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara kepada 3 siswa ini maka dapat disimpulkan bahwa:

Siswa mengatakan melakukan perilaku tidak jujur tersebut karena mengalami beberapa faktor dalam dirinya seperti faktor keluarga, ekonomi, pemahaman agama, dan lingkungan sekitar. Karena faktor keluarga yang kadang menuntut siswa mendapatkan nilai yang bagus sehingga siswa menyontek, faktor ekonomi mempengaruhi siswa melakukan ketidakjujuran dengan mengambil uang, barang, makanan milik orang lain, faktor pemahaman agama yang kurang membuat siswa melakukan ketidakjujuran terus-menerus dan berbohong kepada guru, orang tua, teman serta faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi siswa untuk melakukan ketidakjujuran karena ikut-ikutan teman sebaya yang memiliki perilaku negatif.<sup>51</sup>

## **2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Perilaku Jujur Siswa di MTsN 2 Banjar**

Berbagai macam upaya yang dilakukan guru BK dalam membangun perilaku jujur pada siswa di MTsN 2 Banjar, seperti yang dikata Ibu Syamsiah selaku guru BK di MTsN 2 Banjar sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara, tanggal 5 dan 22 Agustus 2024

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 2 Banjar, tanggal 22 Agustus 2024

“Perilaku tidak jujur pada siswa merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena perilaku seperti itu jika dibiarkan akan semakin buruk keadaannya dan siswa yang lainnya bisa saja terpengaruh dengan perilaku negatif tersebut. Karena itu siswa yang memiliki perilaku tidak jujur ini harus selalu dalam pengawasan, selain guru BK ada beberapa pihak yang bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling melakukan pengawasan pada siswa seperti guru mapel, wali kelas, dan juga masyarakat di lingkungan sekolah. Dengan ini guru BK melakukan upaya dalam membangun perilaku jujur pada siswa di MTsN 2 Banjar dengan memberikan layanan informasi mengenai perilaku jujur dengan melaksanakan bimbingan klasikal dan konseling individual sesuai dengan keadaan siswa. Untungnya di MTsN 2 Banjar guru BK diberikan jadwal masuk kelas dalam seminggu satu jam untuk setiap kelas. Dan kami juga disini melaksanakan program POP BK dalam bidang pribadi menggunakan pendekatan behavioral. Jadi untuk siswa yang memiliki perilaku tidak jujur biasanya guru BK langsung memberikan layanan informasi tentang perilaku jujur pada siswa tersebut”<sup>52</sup>

Adapun menurut Bapak Ihsan selaku guru BK di MTsN 2 Banjar sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guru BK dalam membangun perilaku jujur pada siswa di MTsN 2 Banjar dengan melaksanakan program BK yaitu berupa layanan informasi. Guru BK memberikan layanan tergantung permasalahan siswa termasuk perilaku tidak jujur pada siswa, untuk setiap permasalahan pada siswa tidak hanya guru BK yang melakukan tindakan tetapi kami juga bekerjasama dengan Wakamad dan guru mapel untuk program yang kami laksanakan dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar. Guru BK biasanya berkoordinasi dengan ketua kelas untuk memantau siswa bermasalah tersebut dikelas dan kami melakukan tindak lanjut untuk siswa-siswa tersebut sampai siswa menunjukkan perubahan dan mengakui kesalahannya. Setelah itu kami melakukan evaluasi kepada siswa tersebut untuk mengetahui perkembangan dari siswa”<sup>53</sup>

Adapun menurut Bapak Wakamad di MTsN 2 Banjar sebagai berikut:

“Wakamad beserta staf di MTSN 2 Banjar sangat dan selalu mendukung program yang dilaksanakan guru BK disekolah dan bekerjasama dalam mengatasi dan membangun perilaku jujur pada siswa di MTsN 2 Banjar. Fasilitas untuk program BK disekolahpun

---

<sup>52</sup> Syamsiah, wawancara dengan guru BK di MTsN 2 Banjar, 5 Agustus 2024

<sup>53</sup> M. Ihsan Al Ghifari, wawancara dengan guru BK di MTsN 2 Banjar, 5 Agustus 2024

cukup terpenuhi karena program BK ini juga sangat didukung baik oleh Kamad di MTsN 2 Banjar. Guru-guru BK sangat berperan penting untuk membantu siswa yang memiliki perilaku tidak jujur, karena guru-guru BK di MTsN 2 Banjar selalu bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membantu membangun perilaku jujur pada siswa. Bahkan sekolah sudah menerapkan wajib sholat dhuha bagi yang tidak berhalangan dan melakukan jumat takwa dengan mengadakan ceramah bagi seluruh siswa di MTsN 2 Banjar untuk mendukung pengetahuan agama siswa baik itu dalam berperilaku jujur maupun yang lainnya. Selain itu upaya yang dilakukan untuk membangun perilaku jujur pada siswa yaitu membawa siswa tersebut ke hal-hal positif seperti memasukkan mereka ke dalam organisasi agar siswa yang memiliki perilaku tidak jujur tersebut memiliki kegiatan positif yang kami harap mampu memberikan efek yang baik terhadap diri siswa, karena ada salah satu siswa yang memiliki perilaku tidak jujur dengan kasus mengambil uang teman dan kami mencoba memasukkan ia ke dalam organisasi alhamdulillah setelah itu tidak ada lagi keluhan dari pihak manapun terkait siswa tersebut karena ia sibuk dengan kegiatan di organisasi barunya sekarang. Tetapi jika guru BK dan Wakamad tidak bisa lagi mengatasi siswa yang memiliki perilaku tidak jujur karena tidak ada perubahan dalam dirinya setelah diberikan layanan, nasehat dan arahan maka akan langsung ditindaklanjuti oleh kamad MTsN 2 Banjar”<sup>54</sup>

Hasil kesimpulan dari wawancara bersama guru-guru BK dan Bapak Wakamad tentang upaya dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar, yaitu :

Jadi upaya yang dilakukan guru BK dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar dengan melaksanakan program BK melalui layanan informasi dengan melaksanakan bimbingan klasikal dan konseling individual mengenai perilaku jujur siswa dengan menggunakan pendekatan behavior. Guru-guru BK di MTsN 2 Banjar juga bekerjasama dengan Kamad, Wakamad, Wali Kelas, Guru Mapel dan masyarakat dilingkungan sekolah untuk mendukung guru BK dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar. Dan guru BK

---

<sup>54</sup> Sufuani, wawancara dengan wakamad di MTsN 2 Banjar, 22 Agustus 2024

melakukan tindak lanjut dengan terus memantau siswa yang memiliki perilaku tidak jujur sampai siswa tersebut menunjukkan perubahan dengan mengakui kesalahannya dan tidak melakukannya lagi, setelah itu guru BK melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan dari siswa. Selain itu adapun upaya yang dilakukan Wakamad dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan positif yang bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan dalam diri siswa agar selalu berkata dan berperilaku jujur.<sup>55</sup>

Adapun hasil wawancara dari ke 3 siswa yang memiliki perilaku tidak jujur sebagai berikut:

Mereka mengatakan setelah mendapatkan layanan informasi tentang kejujuran yang diberikan guru BK dalam membangun perilaku jujur, siswa merasa lebih terbuka lagi untuk melakukan dan mengatakan sesuatu dengan kebenaran dengan berani untuk mengungkap semua kebenaran, bertanggung jawab atas setiap permasalahan, serta menciptakan lingkungan yang positif. Ketika ada masalah yang dihadapi siswa dapat lebih terbuka lagi dengan guru BK.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara, tanggal 5 dan 22 Agustus 2024

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 2 Banjar, tanggal 22 Agustus 2024

### **C. Analisis Data**

Pada analisis data ini diuraikan pembahasan secara sistematis dengan fokus pada tujuan penelitian. Maka pembahasan berikut ini berkenaan dengan siswa yang memiliki perilaku tidak jujur dan upaya guru BK dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

#### **1. Siswa yang Memiliki Perilaku Tidak Jujur**

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Banjar maka diperoleh bahwa siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTsN 2 Banjar beragam bentuknya seperti mencontek, mengambil uang, barang, makanan, berbohong dengan guru, orangtua, teman dan beberapa orang penjual dikantin yang ikut terkena dampak dari ketidakjujuran yang dilakukan siswa tersebut. Berikut beberapa bentuk ketidakjujuran siswa yang didapatkan dari laporan oleh pihak dirugikan :

- a. Laporan dari penjual di kantin bahwa ada siswa yang mengambil makanan tetapi tidak pernah bayar, penjual dikantin juga mengatakan bahwa siswa tersebut tertangkap sudah beberapa kali melakukannya.
- b. Laporan dari orangtua siswa mengatakan bahwa anak mereka izin berangkat ke sekolah tetapi setelah dicek guru BK mereka tidak ada di sekolah.
- c. Laporan dari guru lainnya mengatakan bahwa ada siswa yang meminjam uang untuk keperluan mendesak tetapi ternyata siswa menggunakan uang tersebut untuk kepentingan pribadinya.

- d. Laporan dari siswa-siswa lainnya terkait kehilangan uang, barang, dan sebagainya.

Banyaknya laporan dari pihak-pihak terkait, maka dari itu guru BK langsung memberi teguran, nasehat, dan peringatan kepada siswa tersebut serta memberikan layanan informasi terkait dengan kejujuran untuk menyadarkan siswa karena telah melakukan sebuah kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu guru BK memberikan sebuah konsekuensi kepada siswa yang ketahuan melakukan ketidakjujuran, konsekuensi yang diberikan guru BK merupakan jenis konsekuensi yang edukatif dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar. Terlihat bahwa pada saat siswa ketahuan memiliki perilaku tidak jujur, guru BK terlebih dahulu mencari saksi dan bukti kemudian memanggil siswa yang bersangkutan dengan mengajaknya berdiskusi dan menanyakan kepada siswa tersebut kenapa melakukan kebohongan dan diberikan peringatan agar tidak melakukan kesalahannya lagi dan apabila siswa masih melakukannya lagi maka guru BK langsung memberikan sanksi kepada siswa tersebut dengan memberikan tugas tambahan atau nilainya dikurangi untuk membuat efek jera bagi para siswa tidak jujur di MTsN 2 Banjar.

Bentuk ketidakjujur siswa di MTSN 2 Banjar yakni:

- a. Ketidakjujuran dalam niat berkehendak, siswa di MTSN 2 Banjar tidak jujur dalam niat berkehendak karena dengan perilaku

ketidakjujuran yang siswa lakukan yaitu mengambil uang, barang, dan makanan orang lain.

- b. Ketidakjujuran dalam hal berbicara, siswa di MTSN 2 Banjar tidak jujur dalam hal berbicara karena siswa berbicara tidak sesuai kebenaran. Seperti ketika siswa meminjam uang untuk membayar utang tetapi uangnya dipakai untuk membeli barang online.
- c. Ketidakjujuran dalam perbuatan, siswa di MTSN 2 Banjar tidak jujur dalam perbuatan karena siswa berbohong dengan orangtua pamit pergi sekolah tetapi tidak masuk sekolah/bolos.
- d. Ketidakjujuran dalam berkeinginan dan dalam merealisasikannya, siswa di MTSN 2 Banjar tidak jujur dalam berkeinginan dan dalam merealisasikannya ketika siswa ingin mendapatkan nilai yang baik tetapi merealisasikannya dengan ketidakjujuran seperti pada saat mengerjakan tugas dan ulangan siswa menyontek untuk mendapatkan nilai yang baik.

Perilaku tidak jujur mengacu seberapa besar individu tersebut melakukan ketidakjujuran. Karena pada kehidupan tindakan tidak jujur telah menjadi sebuah kebiasaan bagi sebagian orang, padahal tindakan ini merupakan suatu tindakan yang tidak etis. Berdasarkan teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*), niat-niat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah

sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) individual. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Berdasarkan dari hasil penelitian niat siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTSN 2 Banjar sesuai dengan faktor pribadinya, dimana bentuk perilaku tidak jujur siswa seperti menyontek, mengambil uang, barang orang lain dengan niat ingin mendapatkan nilai yang baik serta niat ingin memiliki uang, barang yang dimiliki orang lain karena berdasarkan faktor pribadinya yaitu dari faktor ekonomi, keluarga serta kurangnya pemahaman agama.

Penentu yang kedua dari niat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif (*subjective norm*). Disebut dengan norma subyektif karena berhubungan dengan prekripsi normatif persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku perilaku yang sedang dipertimbangkan. Berdasarkan hasil penelitian niat yang berhubungan dengan pengaruh sosial seperti siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTSN 2 Banjar berniat melakukan ketidakjujuran seperti menyontek, berbohong kepada guru, orang tua, serta teman karena pengaruh dari teman sebaya atau lingkungan sekitar.

Karena *Theory of Reasoned Action* (TRA) mengusulkan bahwa niat perilaku (*behavior intentional*) adalah suatu fungsi dari sikap (*attitude*)

dan norma-norma subyektif (*subjective norms*) terhadap perilaku. Ini berarti bahwa niat seseorang untuk melakukan perilaku (*behavioral intention*) diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya (*attitude* atau lengkapnya *attitude towards the behavior*) dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku itu (disebut dengan norma-norma subyektif). Sikap (*attitude*) seseorang dikombinasikan dengan norma-norma subyektifnya (*subjective norms*) akan membentuk niat perilakunya.

Jadi siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTSN 2 Banjar tersebut melakukan tindakan yang dilakukannya dengan memperkirakan atau kepercayaannya berpikir bahwa orang disekitar dapat menerimanya.

Teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior*) merupakan perkembangan dari teori tindakan tindakan perencanaan (*theory of reasoned action*). Seperti telah dibahas sebelumnya, bahwa teori tindakan perencanaan (*theory of reasoned action*) dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku yang mana orang-orang mempunyai tingkat yang tinggi terhadap kontrol kemauannya (*volitional control*) dan mengasumsikan bahwa semua perilaku adalah domain-domain dari personality dan psikologi sosial.

Banyak faktor dapat mengganggu hubungan antara niat dan perilaku. Tentunya, keberhasilan kinerja dari perilaku adalah tergantung dari kemampuan seseorang untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi perilaku. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku “*the perceived ease of difficulty of performing the behavior.*”

Berdasarkan penulisan diatas siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTsN 2 Banjar didasari oleh niat terhadap faktor pribadi dan faktor sosial seperti faktor yang dialami siswa di MTSN 2 Banjar yaitu faktor ekonomi, keluarga, pemahaman agama, serta lingkungan sekitar. Dengan bentuk ketidakjujuran yang dilakukan siswa yaitu seperti mencontek, mengambil uang, barang, makanan, berbohong kepada guru, teman, orangtua, dan beberapa orang penjual dikantin, mereka melakukan tindakan dengan niat terhadap faktor pribadi dan sosial tanpa memikirkan dampak negatif yang ditimbulkan dari ketidakjujuran yang dilakukannya. Oleh karena itu guru BK terus melakukan tindakan untuk siswa yang memiliki perilaku tidak jujur dengan memberikan konsekuensi serta memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan kejujuran kepada siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTsN 2 Banjar.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki perilaku tidak jujur di MTSN 2 Banjar, yakni:

- 1) Lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan sekolah mempengaruhi perilaku tidak jujur di MTSN 2 Banjar karena dalam situasi sekolah, siswa di MTSN 2 Banjar

banyak yang tidak menerapkan kejujuran berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa ada struktur kelas yang tidak amanah seperti bendahara yang tidak jujur dalam mengelola dan menjaga keuangan kelas, dipakai untuk kepentingan pribadinya yaitu untuk berbelanja online.

Hubungan guru-siswa dan kondisi kelas seperti struktur kelas dan norma mempengaruhi kejujuran siswa.

## 2) Keluarga.

Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi kejujuran pada siswa seperti berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa orangtua siswa di MTSN 2 Banjar menuntutnya untuk mendapatkan nilai sempurna sehingga ketika pada saat mengerjakan tugas dan ulangan banyak siswa di MTSN 2 Banjar yang menyontek agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Selain itu juga faktor ekonomi keluarga mempengaruhi kejujuran pada siswa, berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling bahwa siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTSN 2 Banjar dengan bentuk mengambil uang, barang, berbelanja dikantin tidak pernah bayar disebabkan karena faktor ekonomi keluarga yang rendah dan siswa tidak mampu mendapatkan yang diinginkan sehingga ketidakjujuran tersebut yang mereka lakukan untuk memenuhi keinginan mereka.

Aspek dari keluarga yang dapat mempengaruhi kejujuran anak adalah ada atau tidaknya tuntutan orang tua untuk mendapatkan prestasi

yang tinggi . Tuntutan orang tua yang tinggi pada anak, dapat mendorong anak untuk berperilaku tidak jujur.

### 3) Pengaruh teman sebaya.

Faktor dari teman sebaya juga menyebabkan siswa memiliki perilaku tidak jujur, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling faktor teman sebaya merupakan penyebab dari siswa memiliki perilaku tidak jujur di MTSN 2 Banjar karena beberapa diantaranya siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTSN 2 Banjar karena pengaruh dari siswa yang memiliki perilaku tidak jujur sebelumnya dan siswa yang lainnya ikut-ikutan melakukan ketidakjujuran.

Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh penerimaan teman sebaya. Keinginan untuk diterima kelompok, serta pengalaman sukses teman yang tidak jujur dapat mendorong remaja untuk berperilaku tidak jujur (Friyatni, 2011).<sup>57</sup>

## **2. Upaya Guru BK dalam Membangun Perilaku Jujur Siswa di MTsN 2 Banjar**

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Banjar, upaya guru bimbingan dan konseling dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan Informasi dengan melakukan bimbingan klasikal terkait dengan

---

<sup>57</sup> Sri Lestari, Setia Asyanti, “Apakah Siswa SMP Berperilaku Jujur Dalam Situasi Ulanagn?” .....352-353

kejujuran. Sebelum melakukan bimbingan klasikal guru BK memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan siswa setelah itu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling atau RPL. Selain itu guru BK di MTSN 2 Banjar melakukan konseling individual dengan menggunakan pendekatan behavioral proses pemberian bantuan kepada siswa yang memiliki perilaku tidak jujur di MTSN 2 Banjar agar mencapai kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial.

Guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Banjar juga melakukan kerjasama dengan Kamad, Wakamad, Wali Kelas, Guru Mapel, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar, serta memudahkan guru bimbingan dan konseling menerima informasi tentang siswa yang memiliki perilaku tidak jujur dikelas, guru bimbingan dan konseling juga berkerjasama dengan ketua kelas untuk memantau langsung siswa yang memiliki perilaku tidak jujur pada saat jam pelajaran berlangsung.

Selain guru bimbingan dan konseling, Wakamad juga melakukan upaya dalam membangun perilaku jujur pada siswa di MTsN 2 Banjar yaitu dengan mengajak siswa yang memiliki perilaku tidak jujur melakukan kegiatan positif seperti memasukkan siswa ke dalam

kegiatan organisasi yang bermanfaat. Selain itu juga Wakamad selalu mendukung program yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah. Bahkan Kamad di MTsN 2 Banjar juga mendukung penuh program yang dilaksanakan guru BK serta selalu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan guru BK dalam membantu siswa mengatasi permasalahannya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2013) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kejadian, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut (Putri, 2018) ada dua fungsi berbeda yang dimaksudkan untuk dipenuhi oleh layanan informasi: 1) Perolehan keahlian dalam badan informasi tertentu siswa adalah tujuan menyeluruh dari layanan informasi. Siswa akan menggunakan informasi ini untuk kedua tuntutan kehidupan sehari-hari mereka (dipertimbangkan dalam konteks kehidupan sehari-hari yang efektif) serta pengembangan diri mereka sendiri. 2) Peran khusus yang seharusnya diberikan oleh layanan informasi dalam kaitannya dengan fungsi konseling (Rozak et al, 2018). Penyediaan layanan informasi akan memungkinkan dirinya untuk memahami dan menerima dirinya

---

<sup>58</sup>Ani Endriani, Maemunah, "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Merencanakan Studi Lanjut Bagi Siswa Kelas IX SMPN 3 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015" Jurnal Realita, vol 1, no 1 (Mataram, April 2016), 48

serta lingkungannya secara objektif, konstruktif, dan dinamis; untuk membuat keputusan; untuk membimbing dirinya sendiri ke kegiatan produktif sesuai dengan keputusan yang dibuat; dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegritas.<sup>59</sup>

Berdasarkan penulisan diatas maka upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membangun perilaku jujur siswa di MTsN 2 Banjar yaitu dengan memberikan layanan informasi tentang kejujuran melalui bimbingan klasikal dan konseling individual dengan menggunakan pendekatan behavioral. Setelah pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dengan 4-5 kali pertemuan pada masing-masing kelas, siswa mulai menunjukkan perubahan ketika pada saat meminjam uang ataupun barang siswa bertanggung jawab mengembalikannya dan ketika berbelanja dikantin pun siswa membayarnya, ini juga berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru BK dan informasi yang diberikan pihak terkait. Siswa tidak lagi berbohong kepada guru, orang tua, dan teman, karena siswa sudah mulai terbuka dengan guru BK dengan setiap permasalahan yang dihadapinya. Siswa berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, dan mencoba menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya serta melakukan hal-hal positif yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang disekitarnya.

---

<sup>59</sup>Nurul Liza, Sri Wahyuni, "*Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Perilaku Jujur Siswa*", .....4-5

Setelah itu siswa pun merasakan perubahan dalam dirinya seperti berani untuk mengungkapkan kebenaran, membangun kepercayaan diri, mampu bertanggung jawab dengan setiap permasalahan, lebih bisa terbuka dengan guru BK terhadap permasalahan yang dihadapi, dan mampu menciptakan lingkungan yang positif.